

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SDIT AL-HAFIDZI****Arina Rahmadani<sup>1</sup>, Alzena Ritonga<sup>2</sup>, Fitri Khairani<sup>3</sup>, Pinta Riski Barokah<sup>4</sup>**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>Email: arinarahmadani163@gmail.com<sup>1</sup>, ritonganalzena@gmail.com<sup>2</sup>,fitrihairani1821@gmail.com<sup>3</sup>, barokahpintariski@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak.** *Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan. Tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah dasar memiliki program bimbingan dan konseling. SDIT Al Hafidzi adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki program tersebut. Permasalahan belajar siswa sangatlah kompleks dan bermacam-macam seperti berbohong, pergi tanpa izin, mencuri, menyontek, kedisiplinan belajar rendah, motivasi belajar rendah, prestasi belajar rendah, tidak serta merta diakibatkan oleh siswa yang bodoh melainkan disebabkan oleh sikap dan cara belajar yang salah. Bimbingan belajar di SD merupakan layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa SD dapat belajar dengan efektif dan efisien, mencapai perkembangan optimal dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.*

**Kata Kunci.** *Implementasi; Layanan; Bimbingan; Konseling*

**Abstract.** *Guidance and counseling are an integral part of the education system. But in reality not all elementary schools have guidance and counseling programs. Al Hafidzi Integrated Islamic Elementary School is one of the primary schools that has such a program. Student learning problems are simple and varied, such as lying, going without permission, stealing, cheating, low learning discipline, learning motivation, low learning achievement, and not caused by students caused by wrong attitudes and ways of learning. Tutoring in elementary schools is a guidance service that aims to help elementary school students learn effectively and efficiently, achieve optimal development and develop good study habits in mastering knowledge, skills and preparing to continue their education at a higher level.*

**Keywords.** *Implementation; Service; Guidance; Counseling*

## **PENDAHULUAN**

Regulasi pemerintahan melalui banyak peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Pada kenyataannya sampai saat ini pun pemerintah masih belum mengangkat konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar, sehingga pelaksana BK di sekolah SD itu pun dilaksanakan oleh guru kelas sebagai unjuk kinerja plusnya. Tanggung jawab guru kelas ini meliputi menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, menganalisis pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang akan menjadi tanggung jawabnya.

Beratnya beban kerja sebagai guru kelas berakibat pada kurangnya optimal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD/MI. Pemberian layanan bimbingan dan konseling pada akhirnya hanya dilaksanakan secara kondisional dan sebatas pengetahuan guru kelas. Layanan ini diberikan dalam format klasikal secara tematik sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan tidak adanya jam khusus pada bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas serta tidak pahamnya guru kelas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang seharusnya diambil alih oleh guru yang bertanggung jawab untuk bimbingan dan konseling tersebut. Hal ini sangat penting dibahas mengingat pentingnya bimbingan dan konseling sendiri bagi sekolah dan pihak lainnya yang membutuhkan peran dan fungsi dari bimbingan dan konseling. Untuk itu alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu apa saja yang menjadi layanan yang disediakan bimbingan dan konseling tersebut serta kegiatan apa saja yang dapat menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling agar lebih mudah memanfaatkan fungsi dari bimbingan dan konseling yang diinginkan bersama.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Ramlah, 2018). Guru pembimbing dapat ditempati oleh tiga kelompok, yaitu guru pembimbing murni mengemban tugas pokok bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pembimbing dan guru pembimbing yang mendapatkan tugas tambahan untuk mengajar. Idealnya, guru pembimbing di sekolah adalah guru yang memiliki kewenangan sebagai guru pembimbing dengan latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Namun demikian apabila di sekolah memang tidak terdapat guru pembimbing, guru mata pelajaran dapat menempatkan diri sebagai guru pembimbing.

Saat ini, keberadaan bimbingan konseling di sekolah sudah tampak lebih baik apabila dibandingkan dengan masa sebelumnya, pengakuan ke arah pelayanan BK atau Konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan profesi lainnya. Meskipun demikian, masih adanya persepsi negatif tentang BK terutama tentang keberadaannya di sekolah dan madrasah dari para guru mata pelajaran, sebagai pengawas, Kepala Sekolah, para siswa, orang tua siswa, bahkan guru BK itu sendiri (Jamilah, 2020).

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) mencakup layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Layanan bimbingan dan konseling di SD bertujuan membantu siswa menemukan, memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat secara jasmani dan rohani. Dalam layanan bimbingan belajar, bimbingan dan

konseling berupaya membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta untuk mempersiapkan siswa melanjutkan studi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif di mana responden menjelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai pertanyaan dari peneliti. Dalam proses penelitian pengumpulan data didapatkan dari hasil teknik wawancara yang digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah bertujuan untuk menjabarkan data analisis secara naratif. Penelitian dari Yusanto bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya (Yusanto, 2019). penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan (Fadli, 2021).

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru kelas (wali kelas) 6 SD yang sekaligus menjadi guru BK di SDIT Al Hafidzi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Hafidzi Medan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer ini didapat dari guru BK yang merangkap guru kelas 6 SD, Ibu Laila Juwita, S.Pd.I. Sedangkan untuk data sekunder dapat diperoleh dari referensi maupun literatur yang berkaitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator dan prediktor yang digunakan dalam pedoman wawancara dan observasi mengacu ada problematika, pelayanan, teknik pelayanan BK di SDIT Al Hafidzi. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan menentukan fokus penelitian, lokasi penelitian, mengumpulkan data-data dan mencari sumber-sumber data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, menentukan responden yang sesuai dengan bahasan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya tahapan menganalisis data yang sudah terkumpul. Tahap terakhir merupakan kesimpulan dan saran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pelayanan BK di SDIT Al Hafidzi, selanjutnya akan dilakukan pembahasan rinci terkait pelayanan BK tersebut.

### **1. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya. Bimbingan diberikan untuk mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu. Konseling adalah hubungan antara dua orang yaitu konselor dengan klien, yang bertujuan untuk memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien (Evi, 2020). Bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya (Arsini, 2017).

Konseling menurut pengertian tersebut adalah bentuk bantuan yang diberikan untuk individu melalui wawancara untuk menyelesaikan masalah kehidupannya agar individu tersebut mencapai kesejahteraan, dapat mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan bantuan ini dapat diberikan oleh bimbingan dan konseling. Maka jelaslah, layanan bimbingan di sekolah adalah suatu kegiatan profesi yang harus dilakukan oleh petugas profesional. Dalam hal ini adalah guru pembimbing yang ada di sekolah. Dalam istilah konseling, diartikan bahwa konselor sebagai perantara untuk dapat memahami petunjuk Allah, sebagaimana dalam QS. Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”

## 2. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Di Sekolah Dasar, kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh Guru Pembimbing secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Melainkan guru kelas yang harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik itu tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali. Keberadaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam membantu keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah dasar.

Dalam menghadapi masa perkembangan tersebut siswa SD sebagai individu yang tumbuh dan berkembang pada masa kanak-kanak, kadang-kadang menghadapi permasalahan dan menghadapi kesulitan, yang membuat mereka memerlukan bantuan dari orang lain, khususnya kedua orang tua dan pendidik mereka. Oleh sebab itu, bimbingan dan konseling perlu dipahami secara utuh bukan hanya oleh guru pembimbing, melainkan pula oleh seluruh komponen pendidikan mulai dari kepala sekolah sampai karyawan tata usaha bahkan pihak keamanan sekolah (Budiarti, 2017).

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu siswa untuk pengembangan kepribadiannya bagi peranan siswa di masa yang akan datang, salah satu peran yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar bernuansa bimbingan konseling (Setianingsih, 2016). Membentuk peserta didik yang utuh dan seimbang secara aspek kepribadian, sosial kemasyarakatan, keberagaman dan susila merupakan salah satu tujuan dari bimbingan konseling.

## 3. Problematika Belajar Siswa di SDIT Al Hafidzi

Belajar itu bukan hanya sebatas kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas dan ulangan saja tapi adanya perubahan tingkah laku dari hasil kegiatan proses belajar, di mana dalam proses belajar itu ada interaksi aktif dengan lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen (Setiawati, 2018). Namun pada prakteknya proses pendidikan dan belajar siswa tidak pernah berjalan lancar, selalu ada permasalahan. Permasalahan belajar siswa sangatlah kompleks dan bervariasi mulai dari berbohong, pergi tanpa izin, mencuri, menyontek, kedisiplinan belajar rendah, motivasi belajar rendah, masalah penyesuaian diri, kesulitan mengikuti pelajaran, prestasi belajar rendah, tidak serta merta diakibatkan oleh siswa yang bodoh melainkan disebabkan oleh sikap dan cara belajar yang salah. Hal ini tidak terlepas dari dampak perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi serta seni

yang berdampak pada perubahan gaya hidup di masyarakat. Sebab itu peran bimbingan dan konseling belajar dewasa ini sangat dibutuhkan bagi siswa dalam hal ini adalah siswa di SD.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Juwita Laila selaku guru kelas sekali sekaligus guru BK SDIT Al Hafidzi, "Guru bukan hanya melakukan tugasnya sebagai guru, tetapi juga sebagai orang tua, teman dan sahabat bagi siswa/Inya di mana tugas guru selain mengajar, juga menjaga kedisiplinan siswa di SDIT ini, menjaga akhlakul karimah atau perilaku mereka". Tetapi walaupun seperti ini, tetap ada problematika dalam pembelajaran siswa di SDIT Alhafidzi, di antaranya akan dijelaskan di dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Ibu Juwita Laila**

No.	Perilaku Negatif Siswa	Penanganan Layanan Bimbingan
1.	Mengolok-olok sesama teman	Diarahkan dan diberi bimbingan langsung oleh guru kelas
2.	Jail kepada temannya	Memberi nasehat
3.	Berantam	Diberi hukuman dengan menyuruh anak tersebut menghafal salah satu surah di Al-Qur'an
4.	Tidak mau menulis dan mengganggu temannya	Memberi nasehat, memberi bimbingan dengan menunggu sampai mau menulis dan memberi contoh
5.	Membuat Keributan di dalam kelas	Diberi nasehat dan bimbingan agar tidak membuat keributan di dalam kelas

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar di SD**

Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa antara lain faktor intern meliputi sakit, kurang sehat, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tipe belajar anak dan faktor ekstern meliputi 1) Faktor keluarga yaitu cara mendidik anak, hubungan orang tua-anak, contoh atau bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga baik ekonomi yang miskin atau terlalu kaya, 2) Faktor sekolah: guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang, dan 3) Faktor media massa dan lingkungan sosial: bioskop, TV, majalah, komik, teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat dan lain sebagainya.

#### **5. Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu pada perkembangan siswa di SD yang tengah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai dan norma-norma. Di dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling di SDIT AL Hafidzi Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebagai berikut.

- Layanan orientasi. Dalam layanan ini peserta didik dipermudah menyesuaikan terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan di sekolah yang mendukung keberhasilan siswa.
- Layanan informasi. Dalam layanan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- Layanan penempatan dan penyaluran. Layanan ini memungkinkan peserta didik berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan posisi tempat duduk dalam kelas, kelompok belajar ekstrakurikuler, program latihan, serta kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

- d. Layanan pembelajaran. Dalam layanan ini memungkinkan peserta didik memahami serta mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya.
- e. Layanan konseling perorangan. Dalam layanan ini memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru kelas atau pembimbing dalam pembahasan permasalahannya.
- f. Layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan ini memungkinkan peserta didik secara bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.
- g. Layanan konseling kelompok. Dalam layanan ini, peserta didik memperoleh kesempatan bagi pembahasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi. Dalam layanan ini, peserta didik memperoleh wawasan pemahaman dengan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi ataupun permasalahan dari pihak ketiga. Kegiatan ini pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor atau pembimbing dengan cara berkonsultasi.
- i. Layanan mediasi. Pada layanan mediasi ini, pada dasarnya dilakukan dengan menghubungkan kedua pihak atau lebih yang semula berpisah, baik perorangan maupun kelompok, secara tatap muka antara konselor dengan klien. Menjalinkan hubungan antara dua kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua yang semula tidak sama menjadi saling terkait.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah tidak diberikan oleh guru BK secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali. Tugas guru kelas di SD selain mengajar adalah menyelenggarakan kegiatan bimbingan terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal itu mungkin dan sewajarnya demikian karena guru kelas yang merupakan “Pembimbing dan Pengasuh Utama” yang setiap hari berada bersama siswa dalam proses pendidikan dasar yang amat vital dalam keseluruhan perkembangan siswa, terutama dalam hal belajar. Realitas di lapangan, khususnya di SD menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil akhir dari layanan bimbingan dan konseling sendiri sejatinya merupakan bagian dari pendidikan dalam upaya untuk membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya, oleh karena itu sebagai wujud dari penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Layanan yang dimiliki oleh bimbingan konseling antara lain adalah layanan orientasi, informasi dan penyaluran, bimbingan belajar dan bimbingan konseling kelompok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsini, Y. (2017). Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad*, 5(1), 1-19.
- Budiarti, M. (2017). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.

- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 72-75.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain dan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Jamilah, S. (2020). Bimbingan Konseling Dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 74-84.
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mauizhah*, 1(1), 70-76.
- Setianingsih, E. S. (2016). Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di SD, 6(1), 79-88.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>